

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa internalisasi budaya Jawa dalam budaya organisasi hotel Royal Ambarrukmo Yogyakarta (RAY) diwujudkan melalui lima nilai inti budaya organisasi yang dimiliki. Pertama, *reliable* yaitu seluruh karyawan Royal Ambarrukmo Yogyakarta diharapkan dapat diandalkan dan bertanggung jawab serta menjunjung tinggi kejujuran agar dapat memperoleh kepercayaan customer, untuk mewujudkannya menggunakan nilai budaya Jawa *unggah-ungguh* yaitu etika kesopanan dalam budaya Jawa yang berarti sikap hormat dan sopan dalam berperilaku dan berbicara terutama dalam menyambut tamu di hotel Royal Ambarrukmo, lalu *ethok-ethok* yang berarti berpura-pura yang bertujuan untuk menjaga privasi para tamu, kemudian *wedi* dan *isin* yang berarti sikap malu dan takut yang berarti sikap takut kepada Tuhan Yang Maha Esa dan malu jika berpenampilan tidak rapi dan bertindak tidak sopan didepan para tamu. Kedua *organized*, yakni seluruh karyawan Royal Ambarrukmo Yogyakarta diharapkan dapat terorganisir dan disiplin dalam melakukan segala pekerjaannya untuk mencapai visi, misi, dan tujuan perusahaan, untuk mewujudkannya menggunakan filosofi budaya Jawa *alon-alon waton klakon* yang berarti pelan-pelan asal tercapai. Ketiga *youthful*, yaitu seluruh karyawan Royal Ambarrukmo Yogyakarta diharapkan dapat memiliki pemikiran produktif, kreatif, inovatif, serta dinamis sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang baru dan bermanfaat

bagi hotel, untuk mewujudkannya menggunakan nilai budaya Jawa yaitu *kebo nesu gudel* yang artinya berani berpikir berbeda, dan nilai inti merupakan nilai yang paling dominan dibanding nilai yang lain. Keempat *able*, yaitu seluruh karyawan Royal Ambarrukmo Yogyakarta diharapkan dapat memiliki kesehatan fisik dan mental yang prima agar dapat memberikan pelayanan terbaik bagi para tamu, yang untuk mewujudkannya menggunakan tari tradisional Jawa. Kelima *loyal*, yaitu seluruh karyawan Royal Ambarrukmo diharapkan dapat memiliki integritas dan dedikasi yang tinggi terhadap pekerjaan dan tugas serta dapat memiliki kesetiaan terhadap pekerjaan dan perusahaan sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal, nilai ini merupakan nilai yang paling lemah dibandingkan nilai inti budaya organisasi yang lain.

Akan tetapi berdasarkan data yang diperoleh peneliti ditemukan bahwa internalisasi budaya Jawa dalam budaya organisasi hotel Royal Ambarrukmo Yogyakarta belum maksimal dilakukan, hal tersebut dikarenakan dari kelima budaya organisasi yang dimiliki terdapat satu nilai budaya organisasi yang tidak diselipkan budaya Jawa maupun filosofi budaya Jawa kedalamnya. Poin-poin nilai inti budaya organisasi tersebut pun juga tidak menverminkan kebudayaan Jawa karena menggunakan bahasa asing.

Pada visi dan misi perusahaannya, hotel RAY berkomitmen untuk menjadikan dirinya hotel yang berbasis pelestarian budaya Jawa. Pada proses mencapai target tersebut hotel RAY telah melakukan berbagai kegiatan-kegiatan yang berbasis

pelestarian budaya untuk mendukung komitmennya tersebut. Nilai-nilai budaya organisasi yang telah menjadi pedoman dalam perusahaan tersebut diselipkan kegiatan-kegiatan kebudayaan dan filosofi budaya Jawa didalamnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, upaya hotel RAY menginternalisasikan budaya Jawa kedalam budaya organisasinya sudah cukup baik. Meskipun terdapat satu nilai budaya organisasi yang tidak memiliki unsur budaya Jawa didalamnya dan nama dari nilai-nilai inti tersebut tidak mencerminkan budaya Jawa. Proses penerapannya kepada seluruh karyawan pun sudah cukup baik meskipun masi bisa untuk ditingkatkan dan dimaksimalkan lagi. Kemudian pihak manajemen hotel Royal Ambarrukmo Yogyakarta dalam proses menginternalisasikan budaya Jawa kedalam nilai-nilai inti budaya organisasi yang dijalankan tidak memiliki tolak ukur untuk mengukur keberhasilan internalisasi budaya Jawa ke dalam nilai budaya organisasi mereka.

B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa hal yang ingin peneliti sampaikan sebagai saran dalam internalisasi budaya Jawa dalam budaya organisasi yang dijalankan oleh hotel Royal Ambarrukmo Yogyakarta, yaitu sebagai berikut :

1. Akan lebih baik jika proses sosialisasi terhadap karyawan terkait nilai-nilai inti budaya organisasi yang dijalankan perusahaan agar lebih dimaksimalkan lagi serta memperhatikan sara komunikasi dalam penyampaian kelima nilai-nilai inti budaya organisasi tersebut. Proses sosialisasi tersebut tidak terbatas dalam kegiatan formal maupun informal saja. Namun membangun lingkungan yang membuat para karyawan dapat merasakan keharmonisan dalam perusahaan dan memiliki hubungan secara emosional yang baik dengan para atasannya. Salah satu cara yakni penyampaian dapat dilakukam secara informal dan santai sehingga dapat mengurangi rasa kaku dalam poses sosialisasi dan bisa disampaikan secara langsung mengenai bagaimana nilai-nilai inti budaya organisasi harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari dalam perusahaan.
2. Melakukan peninjauan kembali terkait internalisasi budaya Jawa yang dimasukkan dalam nilai inti budaya organisasi yang dijalankan, sehingga penggunaan nilai-nilai kebudayaan Jawa dapat maskimal digunakan dalam setiap aspek kegiatan yang ada di hotel RAY dan hotel RAY dapat turut membantu melestarikan budaya yang ada di Indonesia.
3. Nilai-nilai inti budaya organisasi merupakan tumpuan dalam setiap organisasi dalam setiap kegiatan apapun yang dilakukan olegh organisasi tersebut agar lebih terarah. Budaya organisasi akan sangat membantu karyawan dalam menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dalam perusahaan. Sehingga diperlukan internalisasi yang maksimal dan tolak ukur dari pihak pimpinan

terhadap para karyawan agar mampu memposisikan nilai budaya organisasi dalam bekerja. Karena nilai budaya organisasi merupakan suatu tumpuan penting, maka sosialisasi terkait budaya organisasi ini perlu dilakukan dengan semaksimal mungkin kepada seluruh elemen yang ada dalam perusahaan. Seperti misalnya dalam kegiatan0kegiatan yang dilakukan perlu ditambahkan dan dijelaskan bahwa kegiatan tersebut sejalan dengan salah satu nilai inti budaya organisasi yang dijalankan perusahaan. Proses ini akan efektif dan memudahkan para karyawan untuk lebih dalam memahami secara jelas mengenai nilai-nilai inti budaya organisasi yang dijalankan.

4. Penggunaan nilai-nilai budaya Jawa dalam nilai inti budaya organisasi ada baiknya untuk ditinjau kembali karena terdapat beberapa nilai-nilai yang sebenarnya memiliki konotasi yang negatif bagi masyarakat Jawa tetapi digunakan dalam hotel RAY.
5. Sebagai hotel berbasis pelestarian budaya Jawa seharusnya poin-poin nilai inti budaya organisasi yang dijalankan dapat menggunakan Bahasa Jawa saja bukan bahasa asing, karena hal ini dapat lebih menunjukkan penggunaan budaya Jawa yang maksimal dalam hotel Royal Ambarrukmo sendiri dan hal ini juga akan lebih menunjukkan kepada para tamu dan *stakeholder* bahwa hotel Royal Ambarrukmo merupakan hotel yang benar-benar berbasis pelestarian budaya Jawa.